BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2012:38)** pengertian objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** mengemukakan bahwa : " Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Batik Aa Ade Kota Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi .
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pada Batik Aa Ade Kota Bandung

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian menurut **Sugiyono (2012:2)** adalah "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. **(Sugiyono, 2012:21**). Sedangkan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. **(Masyhuri, 2008:45).**

Untuk menjelaskan hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini diterangkan dalam bentuk pola pikir yang dianggap mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian dan teori.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut **Moh. Nazir (2003:84)**desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut **Nur Indriantoro** dan **Bambang Supomo (2002:249)** menyatakan bahwa : "Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data." Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitianmulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Sumber masalah Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.
2. Perumusan masalah Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalahmasalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.
4. Pengajuan hipotesis Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha.

5. Metode Penelitian Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.
6. Menyusun instrument penelitian Peneliti dapat menyusun instrument penelitian.Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Sikap Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Proses Inovasi (Variabel Independen“X2”) terhadap Keberhasilan usaha (Variabel dependen“Y”) digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, dan untuk menguji pengaruh dari Sikap Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Proses Inovasi (Variabel Independen“X2”) terhadap Keberhasilan Usaha (Variabel dependen“Y”) digunakan koefisien determinasi.
7. Kesimpulan Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Dibawah ini adalah desain penelitian “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Batik Aa Ade di Kota Bandung”.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengelola /Pemilik UKM	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengelola /Pemilik UKM	*Cross Sectional*
T – 3	*Verificative*	*Descriptive dan Survey*	Pengelola /Pemilik UKM	*Cross Sectional*
T-4,5,6	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive dan explanatory survey*	Pengelola /Pemilik UKM	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalsasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), **Sugiyono (2009:59)**.

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, **Sugiyono (2009:59)**.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu;'Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Batik Aa Ade di Kota Bandung", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independent (X1) dalam penelitian ini adalah Sikap Kewirausahaan.
2. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah Proses Inovasi.
3. Variabel dependent (Y) daam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha. Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah pada sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sikap kewirausahaan (X1)	Sikap Kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri, Berorientasi pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan,	1.Percaya diri	• Tingkat keyakinan • Tingkat memecahkan permasalahan	Ordinal
		2.Berorientasi pada tugas dan hasil	• Tingkat Prestasi • Tingkat ketekunan dan ketabahan	Ordinal

	Berorientasi ke Masa Depan", *(BN. Marbun, 1993:63) dalam Buchari Alma, (2014:52),*	3. Pengambilan Resiko	• Tingkat tantangan berwirausaha • Tingkat perhitungan yang matang	Ordinal
		.4.Kepemimpinan	• Tingkat dalam menghadapi saran dan kritik • Tingkat kejujuran dalam menjalankan usaha	Ordinal
		5.Keorsinilan	• Tingkat memiliki pendapat sendiri • Tingkat melaksanakan sesuatu	Ordinal
		6. Berorientasi Ke Masa depan	• Tingkat Usaha	Ordinal

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**
Proses Inovasi (X2)	Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya	1.Skala usaha	• Tingkat keberhasilan yang dicapai	Ordinal
		2.Ketersediaan kredit dan tenaga kerja	• Tingkat kredit untuk pengusaha • Tingkat sumber daya manusia dalam usahanya	Ordinal

	kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).	3.Karakteristik pengusaha	• Tingkat penilaian individu • Tingkat pelatihan pengusaha	Ordinal
		4. Faktor situasional (keadaan pasar)	• Tingkat keberhasilan yang dicapai • Tingkat kebutuhan konsumen	Ordinal

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**
Keberhasilan Usaha (Y)	"Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun	Volume penjualan	• Tingkat banyaknya produk yang terjual • Tingkat volume penjualan yang di capai	Ordinal
		2.Keuntungan	• Tingkat keuntungan yang telah mencapai dari tahun ketahun • Tingkat Laba perusahaan	Ordinal

	waktu tertentu". **Waridah (1992:15) dalam Lindrayanti :jarvis et(2003) Suryana (2003:85)**	3.Pelanggan	• Tingkat menarik pelanggan • Tingkat jumlah pelanggan	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

. Data primer dalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut **sugiyono (2012:137)** data primer sebagai berikut :

"sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutukan yang berumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Pemilik Batik Aa Ade.

2. Data Sekunder

Menurut **Sugiyono, (2012:193)** adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelangkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan

maupun tidak dipublikasikan .Sementara untuk data sekunder diambil dari perpustakaan dan penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dengan ini penulis melakukan pengelompokan data yang dibagi kedalam dua golangan, yaitu:

1. **Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Menurut **Sugiyono (2015:80)** tentang pengertian populasi yaitu:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengujian populasi pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah 27 orang karyawan

Tabel 3.3

No	Jenis Kelamin	Populasi	(%)Persentase
1	Laki –Laki	18	66.7
2	Perempuan	9	33.3
Jumlah		27	27

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sambling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi seitap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relative kecil. karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus **(Sugiyono, 2015:84)**

Menurut **(Sugiyono,2015:85)** menjelaskan pegertian sampling jenuh, yaitu sebagai berikut :

"sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel"

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang inign membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. dengan merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100, yaitu sebanyak 27 orang karyawan.

Tabel 3.4

No	Jenis Kelamin	Populasi	Sampel
1	Laki –Laki	18	18
2	Perempuan	9	9
Jumlah		27	27

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti :

a. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan Pelaku Usaha Batik Aa Ade.

b. Penyebaran angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan.

c. Observasi *(Observation)*

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut **(Sugiyono 2009:121)** menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Lebih lanjut uji validitas menurut **Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42**), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Sikap Kewirausahaan (X_1) dan Proses Inovasi (X_2).

Tabel 3.5

Standar Penilaian untuk Validitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien

korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Dimana:

n = Ukuran Sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson.

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

   Instrumen penelitian diuji dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan ditinjau dari segi kesahihan/validitas maupun dari segi keterandalan/reliabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan sahih apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasional yaitu menghitung korelasi skor item dengan skor total variabel. Valid tidaknya suatu item ditentukan dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh dengan nilai batas korelasi item dinyatakan valid sebesar 0,3. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid.

   Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel Sikap kewirausahaan, Proses inovasi dan Keberhasilan Usaha dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Kewirausahaan

Pernyataan	r korelasi	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0, 742	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,852	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,736	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0,638	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0,572	0.30	Vallid
Pernyataan 6	0,531	0.30	Vallid
Pernyataan 7	0,578	0.30	Vallid
Pernyataan 8	0,742	0.30	Vallid
Pernyataan 9	0,852	0.30	Vallid
Pernyataan 10	0,736	0.30	Vallid
Pernyataan 11	0,638	0.30	Vallid
Pernyataan 12	0,572	0.30	Vallid

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk kedua belas item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Karakteristik kewirausahaan diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Karakteristik kewirausahaan lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Karakteristik kewirausahaan yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Proses Inovasi

Pernyataan	r korelasi	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0, 777	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,727	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,650	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0,678	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0,763	0.30	Vallid
Pernyataan 6	0,613	0.30	Vallid
Pernyataan 7	0,777	0.30	Vallid

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa keenam item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Proses Inovasi diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel proses Inovasi lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Motivasi yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Keberhasilan Usaha

Pernyataan	r korelasi	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0, 839	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,740	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,720	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0,782	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0,750	0.30	Vallid
Pernyataan 6	0,839	0.30	Vallid

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa keenam item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Keberhasilan usaha diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Keberhasilan usaha lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Keberhasilan usaha yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2009:3),** reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil uji reabilitas pada setiap Variabel

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Sikap kewirausahaa	0,911	0.7	Reliabel
Proses Inovasi			
Keberhasilan Usaha	0,927	0.7	Reliabel

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, dan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil observarsi lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori ,menjabarkab kedalam unit –unit,melakukan sintesa .menyusun kedalam pola memlilih mana yang penting dan yang akan di pelajari ,dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain,disini peneliti melalkukan analisa terhadap data yang telah di uraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan Verifikatif (kuantitatif)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data sebenernya terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian ,uji oba dilakukan untuk mengetahui tingakat kebeneran (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian ,sehingga diperoleh item –item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010:41)**, rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Batik Aa Ade di Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \text{X } 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% –52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Tinggi

(Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

$$Y=\beta_0+ \beta_1X_1+ \beta_2X_2\ldots+ \beta_nN_n+ \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda adalah:

Dimana :

Y = Variabel Keberhasilan Usaha

X1 = Variabel Sikap Kewirausahaan

X2 = Variabel Proses Inovasi

A = Konstanta

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y= Variabel Sikap Kewirausahaan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1= Koefisien regresi dari variabel Sikap Kewirausahaan

β2 = Koefisien regresi dari variabel Proses Inovasi

X1= Variabel Sikap Kewirausahaan

X2= Variabel Proses Inovasi

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik

merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

2. **Uji Multikolinieritas**

   Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

   a Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir

   b Nilai standar error stiap koefisien regresi menjadi tidak terhinga :

   Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula.Cara yang

digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2) Analisis Korelasi

Menurut **Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49)** pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}} - (\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}$$

Dimana : -1≤ r ≤+1

r = koefisien korelasi

x = variabel kualitas produk dan variabel inovasi produk

y = variabel keunggulan bersaing

n = jumlah franchisor

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini

Tabel 3.11

Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

4) Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SS_{reg}/SS_{tot} Dimana :

$Kd = r^2 x\ 100\%$

d : Koefisien determinasi

r : Koefesien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel Sikap Kewirausahaan dan Variabel Proses Inovasi terhadap Variabel Keberhasilan Usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x1,2) = \frac{\boldsymbol{b}\ 1,2}{se\ (b1,2)}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b) Hipotesis

H_{01}. $\beta_1 = 0$, Keberhasilan Usaha tidak dipengaruhi oleh Sikap Kewirausahaan.

H_1. $\beta_1 \neq 0$, Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh Sikap Kewirausahaan.

H_{02}. $\beta_2 = 0$, Keberhasilan Usaha tidak dipengaruhi oleh Proses Inovasi

H_2. $\beta_2 \neq 0$, Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh Proses Inovasi

c) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}<dari $t_{tabel}(\alpha = 0{,}05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

2). Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut **(Sugiyono, 2009:183)**, menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

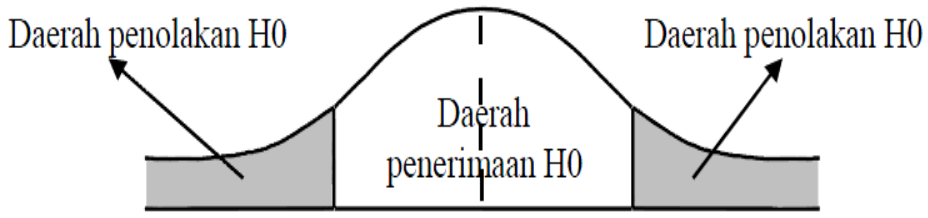
H_{012} : $\beta_1\beta_2 = 0$,tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Sikap Kewirausahaan) dan Variabel X_2 (Proses Inovasi) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan Usaha).

H_{012}: $\beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Sikap Kewirausahaan) dan Variabel X_2 (Proses Inovasi) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan Usaha).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pxyi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0